

Kepribadian Introvert Pada Remaja

Khairun Nisa¹, Mirawati²

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Potensi Utama, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: knisa6930@gmail.com

Abstrak

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi literature. Diri manusia tidak lepas dari yang dinamakan kepribadian. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian manusia menjadi dua tipe, *introvert* atau *ekstrovert*. Seseorang yang memiliki kepribadian *introvert* sifatnya cenderung lebih tenang, lebih suka menarik diri, kurang ramah, dan sering merasa takut. Cenderung merencanakan terlebih dulu sebelum melakukan sesuatu, mudah tersinggung, sangat menjaga perasaannya, di bawah kontrol yang tetap. Sangat peka terhadap hukuman dari pada hadiah. Seorang yang *ekstrovert* mudah menjalin sosialisasi, banyak memiliki teman, mengambil atau mempergunakan kesempatan, sering memperhatikan apa yang terjadi di luar dirinya tindakan-tindakannya tidak dipikirkan terlebih dahulu, umumnya menyukai perubahan. Lebih suka untuk bergerak serta melakukan sesuatu, tidak berada dalam kontrol yang ketat. Tidak peka terhadap hukuman, sehingga tidak mudah merasa takut.

Kata Kunci: kepribadian, introvert, remaja

Abstract

This research method is to use the literature study method. The human self cannot be separated from what is called personality. Personality is a dynamic organization of the individual's psycho-physical system that determines the behavior and thinking of the individual in a characteristic way. Jung divided human personality into two types, introvert or extrovert. Someone who has an introverted personality tends to be calmer, more withdrawn, less friendly, and often feels afraid. Tend to plan in advance before doing something, easily offended, very guarded his feelings, under constant control. More sensitive to punishment than reward. An extrovert is easy to socialize, has many friends, takes or takes advantage of opportunities, often pays attention to what is happening outside of himself, his actions are not thought out beforehand, generally likes change. Prefers to move and do things, not to be under tight control. Not sensitive to punishment, so it is not easy to feel afraid.

Keywords: *personality, introvert, teenager*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap individu yang terlahir di dunia berbeda dengan ciri khasnya masing-masing, perbedaan ini tidak hanya dari aspek fisik dan psikis. Maka dari itu, emosi yang terdapat pada setiap individu tidak lepas dari aspek kepribadian individu tersebut, seperti yang sering kali di dengar, terdapat dua kepribadian pada individu yaitu kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

Individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung pendiam, pemalu, dan merasa tidak nyaman disituasi social (Dominika & Virlia, 2018). Individu dengan tipe kepribadian *introvert* akan bisa membuka diri dengan orang disekitarnya, namun hal ini tergantung dari pengalaman yang dialami individu tersebut (Masni, Tara & Hutabarat, 2021). Berbeda dari individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* yang mana tipe kepribadian ini merupakan tipe

kepribadian yang terbuka dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Purba & Ramadhani, 2021). Sehingga dari sini pribadi *introvert* akan perlu upaya lebih untuk mengendalikan bahkan mengembangkan emosi, pada saat mereka merasa tidak nyaman dan lebih cocok untuk pribadi *ekstrovert*. Permasalahannya adalah tidak semua individu dengan tipe kepribadian *introvert* selalu menarik diri atau tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan baru yang membuatnya tidak nyaman. Beberapa individu dengan kepribadian *introvert* yang mereka dapat masuk pada lingkungan baru yang bertolak dengan tipe kepribadian mereka. Tetapi pada intinya beberapa individu memiliki kecerdasan emosi yang membentuk mereka menjadi pribadi *introvert* yang luwes akan lingkungan baru dan membantu beradaptasi. Sehingga mereka dapat memahami emosi dan membantu mereka membentuk hubungan dengan orang lain.

Pribadi *introvert* sering terlihat pasif dan jarang memperlihatkan emosi dengan ekspresi wajah yang ternyata justru memiliki cara tersendiri dalam mengendalikan emosi di hadapan orang lain, sehingga hal ini menjadikan pribadi *introvert* di anggap tidak dapat mengungkapkan atau mengekspresikan emosinya. Setiap orang pasti pernah merasa insecure, namun remaja dengan kepribadian *introvert* sering merasa insecure yang berlebihan terhadap dirinya sendiri. Remaja *introvert* akan sulit terbuka kepada orang lain mengenai masalahnya, sehingga mereka sering tenggelam dalam pikiran negatif mereka sendiri.

Remaja adalah masa peralihan atau perkembangan seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang di mana pada masa ini akan terjadi perubahan, perkembangan, ataupun pertumbuhan yang cepat. Pada usia remaja, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku dan kepribadian pada diri remaja. Hal ini didasarkan pada pola asuh yang diberikan orang tua terhadap remaja.

Apakah pola asuh yang diberikan akan berdampak baik ataupun berdampak buruk terhadap remaja. Bila menggunakan teori kepribadian dari salah satu tokoh psikologi yaitu Jung (Muri'ah & Wardan, 2020) terdapat dua tipe kepribadian yang di kenal dengan nama *introvert* dan *ekstrovert*. Umumnya, orang akan mengategorikan orang yang pendiam sebagai *introvert* dan orang yang cerewet sebagai *ekstrovert*. *Introvert* adalah jenis kepribadian yang cenderung lebih fokus kepada perasaan dan pikiran yang berasal dari dalam diri (Fandini, 2019). Ada anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa pribadi *introvert* berarti seseorang yang tidak suka berhubungan sosial dengan orang lain. Padahal anggapan tersebut tidak selalu benar. Sebenarnya orang dengan kepribadian *introvert* tetap bisa bersosialisasi, meski memang terlihat pemalu. Hal ini disebabkan orang *introvert* cenderung memproses sesuatu secara internal dan berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, dan juga lebih memilih apa yang perlu diungkapkan pada orang lain dan tidak.

Orang *introvert* biasanya lebih menyukai aktivitas yang tidak menarik dan cenderung membosankan, mereka lebih menyukai aktivitas rutin mereka dengan orang-orang yang sama. Orang yang *introvert* lebih menarik diri dan menghindari situasi disekelilingnya yang dapat membuatnya tidak nyaman. Pribadi *introvert* memiliki sembilan trait, yaitu: tidak sosial, pendiam, pasif, ragu, banyak pikiran, sedih, penurut, pesimis, penakut. Sedangkan pribadi *ekstrovert* memilih berpartisipasi dalam kegiatan bersama, pesta hura-hura, olahraga beregu (sepak bola, arung jeram), minum alkohol dan menghisap mariyuana (Sakinah, 2018). Pribadi ekstrovert memiliki sembilan trait, yaitu sosiabel, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, dan berani. Karakter *introvert* biasanya cenderung suka menyendiri, sedangkan ekstrovert

cenderung suka berkelompok (Faried, Noviekayati & Saragih, 2019).

Orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki ciri periang, sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi. Sedangkan ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian *introvert* adalah memiliki sifat pemalu, tidak banyak bicara dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri. Tipe kepribadian yang dimiliki ini akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menghadapi tuntutan beban serta masalah yang akan menimbulkan stress (Husain & Ibrahim, 2019).

Perilaku yang ditunjukkan individu, tercermin dari gambaran orientasi terhadap dunianya. Orientasi ini di sebut dengan sikap, di mana sikap dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu. Kepribadian individu, secara sederhana dibedakan menjadi dua kutub berdasarkan arah energi psikis dalam diri individu, yaitu kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* (Ningsih & Awalludin, 2021). Kedua kepribadian ini memiliki caranya masing-masing dalam merespon lingkungannya. Kepribadian *ekstrovert* terlihat lebih baik dan lebih unggul dari pada orang dengan kepribadian *introvert*.

Dari berbagai pandangan terhadap orang dengan tipe kepribadian *introvert*, berkebalikan dengan orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, yang di nilai lebih baik oleh masyarakat. Orang dengan kepribadian *ekstrovert* di nilai sangat ramah komunikatif dan mudah mendapatkan teman, sehingga orang lain akan lebih senang berteman dengan orang yang berkepribadian *ekstrovert* dibandingkan *introvert*.

Kepribadian *ekstrovert* adalah kesiapan individu untuk berperilaku menyukai situasi yang melibatkan banyak orang, berani mengambil resiko, suka bertindak tanpa banyak berfikir, cenderung lebih memperlihatkan keadaan emosinya secara terbuka, cenderung lebih suka langsung bertindak daripada berangan-angan, dan cenderung tidak konsisten (Harahap et al., 2021). Kepribadian

introvert adalah kesiapan individu untuk berperilaku yang tidak terlalu banyak menggunakan aktivitas fisik, tidak memiliki banyak teman, lebih menyukai kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, tidak suka mengambil resiko, banyak berfikir sebelum bertindak atau berbicara, lebih suka menutupi perasaan yang sebenarnya, senang memikirkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, lebih suka mengembangkan ide-ide yang dimiliki, teliti, sungguh-sungguh, dan konsisten (Rahayu & Fauziah, 2017).

Secara etimologi, kepribadian berasal dari bahasa latin, yaitu kata *persona* yang berarti topeng. Kepribadian sendiri adalah bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada manusia sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif dan somatic (Muri'ah & Wardan, 2020).

Kepribadian di ukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jung yang terdiri dari: aktivitas (*activity*), kesukaan bergaul (*sociability*), keberanian mengambil resiko (*risk taking*), penurutan dorongan kata hati (*impulsiveness*), pernyataan perasaan (*ekspresiveness*), kedalaman berpikir (*reflectiveness*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Kepribadian *introvert* biasanya mengarahkan seseorang ke pengalaman subyektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat di mana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, suka menyendiri, terlalu pendiam, tidak ramah dengan orang baru, bahkan ada yang anti social (Harahap et al., 2021). Pada umumnya orang dengan kepribadian *introvert* senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Orang-orang *introvert* dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, terlalu hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang,

dan terkontrol. Akan tetapi perbedaan paling mendasar antara *ekstrovert* dan *introvert* bukan terletak pada perilaku, melainkan pada sifat dasar biologis dan genetiknya. Jika sikap utama seseorang adalah ekstroversi maka kecenderungan merasa (*feeling*) orang tersebut akan disalurkan melalui introspeksi dan tersibukkan dengan pengalaman dalam diri, yang mungkin akan orang lain anggap sebagai bentuk sikap dingin dan orang lain menilai sebagai orang yang kurang memiliki perasaan.

Tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* didasarkan pada perbedaan respon atau kebiasaan dan sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal. *Ekstrovert* mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuan dalam bersosialisasi dan sifat *impulsive* seperti senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang mengharagai hubungan mereka dengan orang lain (Purba & Ramadhani, 2021). Sedangkan orang-orang *introvert* memilih karakteristik seperti pendiam pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimis, damai, tenang dan terkontrol (Masni, Tara & Hutabarat, 2021).

Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai organisasi dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Penggolongan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* didasarkan pada perbedaan respon, kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan hubungan *interpersonal*, selain itu tipe kepribadian juga menjelaskan posisi kecenderungan individu yang berhubungan dengan reaksi atau tingkah lakunya.

Penggolongan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dapat

menggambarkan pola komunikasi dan interaksi sosial setiap individu. Pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* adalah individu dengan karakteristik utama yaitu mudah bergaul, impulsif, tetapi juga memiliki sifat gembira, aktif, cakap dan optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan penghargaan atas hubungan mereka dengan orang lain, sedangkan individu dengan kepribadian *introvert* adalah individu yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol.

Secara umum, individu yang tergolong *introvert* akan lebih berorientasi pada stimulus internal dibandingkan dengan individu yang tergolong *ekstrovert*. Individu yang tergolong *introvert* akan lebih memperhatikan pikiran, suasana hati dan reaksi-reaksi yang terjadi dalam diri mereka. Hal ini membuat individu yang tergolong *introvert* cenderung lebih pemalu, memiliki kontrol diri yang kuat, dan memiliki keterpakuan terhadap hal-hal yang terjadi dalam diri mereka serta selalu berusaha untuk mawas diri, tampak pendiam, tidak ramah, lebih suka menyendiri, dan mengalami hambatan pada kualitas tingkah laku yang ditampilkan. Sedangkan individu yang tergolong *ekstrovert* cenderung tampak lebih bersemangat, mudah bergaul, terkesan impulsif dalam menampilkan tingkah laku. Individu yang tergolong *ekstrovert* merupakan seseorang yang berani melanggar aturan, memiliki rasa toleransi yang lebih tinggi terhadap rasa sakit, dan lebih mudah terlibat dalam suatu relasi.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki suatu kebutuhan atau keinginan untuk menciptakan, menjalin dan menjaga suatu hubungan positif dengan orang lain. Dalam menjalin komunikasi perbedaan dapat terlihat pada tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, yaitu individu

introvert mempunyai kesulitan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain disekitarnya, hal ini dikarenakan individu introvert mencurahkan fokus lebih kedalam diri dari pada di luar dirinya, individu *introvert* kurang memberikan perhatian lebih terhadap orang-orang yang ada disekitarnya dan lebih merasa nyaman dalam kesendirian serta tergolong orang yang mempunyai sifat pemalu. Hal ini sangat berbeda dengan tipe *ekstrovert* yang mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru serta tidak mengalami kesulitan untuk dapat menjalin hubungan sosial dengan orang-orang disekitarnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas komunikasi individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan individu dengan kepribadian *introvert*. Penjelasan mengenai intensitas komunikasi yang tinggi pada individu dengan kepribadian *ekstrovert*, Jung menyatakan bahwa pada dasarnya individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung lebih menyukai aktivitas yang tidak melibatkan orang-orang disekitarnya dan memberikan perhatian lebih berpusat pada diri sendiri. Hal inilah juga yang membedakan kebutuhan komunikasi antara tipe kepribadian *introvert* dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, hal ini dikarenakan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih menyukai aktivitas yang melibatkan banyak orang dan lebih berfokus pada dunia di luar dirinya atau dapat diartikan lebih mencurahkan perhatian kepada orang-orang yang ada disekitarnya dibandingkan diri sendiri.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan karakteristik yang terdapat pada individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, sesungguhnya hal inilah yang menyebabkan perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* mempunyai intensitas komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan tipe kepribadian *introvert*.

Perubahan dalam pemrosesan informasi di masa remaja terutama

mencerminkan peningkatan fungsi eksekutif, yang mencakup perkembangan fisik dan psikis, kemampuan dalam mengambil keputusan serta berpikir kritis. Kepribadian *ekstrovert* adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju ke luar sedangkan individu dengan tipe kepribadian *introvert* berorientasi dalam dirinya. Seseorang yang *ekstrovert* cenderung berpikiran terbuka dan lebih mampu beradaptasi di lingkungan yang baru sangat berbeda dengan tipe kepribadian *introvert*. Remaja dengan tipe kepribadian *ekstrovert* apabila dirinya memiliki ikatan dengan lingkungan terlalu kuat akan mengakibatkan tenggelamnya dunia objektifnya, kehilangan dirinya atau merasa asing dengan dunia subjektifnya sendiri.

Memori kerja (*working memory*) adalah suatu proses aktif yang secara konstan mengubah, mengombinasikan dan memperbarui informasi baru dan lama (Ningsih & Awalludin, 2021). Memori kerja merupakan komponen yang penting dalam proses kognisi karena di dalamnya terjadi proses memasukkan, menyimpan, merawat dan mengkombinasikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.

Tipe orang dengan kecenderungan *ekstrovert* adalah individu yang senang bersosialisasi, menyukai pesta, memiliki banyak teman, membutuhkan kegembiraan, berperilaku tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan kurang menuruti kata hati. Sedangkan orang-orang yang kecenderungan *introvert* cenderung pendiam, introspeksi, bersikap hati-hati, termenung, keputusan yang berdasarkan kata hati. Tipe kepribadian dengan kecenderungan *introvert* lebih sensitif dibandingkan tipe kepribadian dengan kecenderungan *ekstrovert*, mereka menjadi cepat bosan dibandingkan *ekstrovert*, kegembiraan mengganggu performa mereka, sebaliknya hal tersebut dapat meninggikan performa *ekstrovert*.

Bagi seseorang yang memiliki kepribadian dengan kecenderungan *ekstrovert*, mereka yang ia kenal dan pernah berinteraksi dengannya, bisa masuk sebagai kategori teman, sehingga mereka akan membuka kontak media sosialnya seperti instagram kepada banyak orang (Ningsih & Awalludin, 2021). Mereka juga tidak membatasi privasi dalam menggunakan media sosial instagram, mereka akan membuka instagram seluas-luasnya untuk dapat berinteraksi. Dengan tombol *likes* mereka merasa tervalidasi dengan *likes* sebanyak-banyaknya, akan muncul sensasi populer dalam dirinya jika ia mendapatkan banyak *likes* dari orang lain, bahkan dari mereka yang bukan temannya. Tidak peduli kenal atau tidak, seorang dengan tipe kepribadian dengan kecenderungan *ekstrovert* akan senang untuk menambahkan pengikut atau teman diinstagramnya, bahkan mereka merasa tertantang untuk membangun hubungan pertemanan baru di media sosial instagram, mereka akan membuka pintu koneksi selebar-lebarnya. Mereka tidak mau menghapus pertemanan walau kepada mereka yang jarang berinteraksi. Seseorang dengan kecenderungan *ekstrovert* tidak terlalu merasa terganggu jika dirinya malah di-*unfollow* orang lain.

Sedangkan bagi seseorang yang memiliki tipe kepribadian dengan kecenderungan *introvert*, kontak pertemanan merupakan mereka yang benar-benar ia anggap sebagai teman, mereka lebih memilih untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya saja. Bagi mereka kehidupan di instagram tidak bisa di lihat oleh orang asing. Hanya orang terdekat yang bisa melihat laman instagramnya. Walau tidak jarang ada seorang dengan kecenderungan *introvert* yang terobsesi dengan *likes*, namun banyak dari mereka menggunakan instagram hanya sebagai wadah untuk membagikan momen, mereka tidak begitu peduli dengan *likes*. Untuk seseorang dengan kecenderungan *introvert*, mereka suka mengabaikan permintaan pertemanan. Jika

tidak mengenalnya di dunia nyata, sulit bagi *introvert* untuk menerima permintaan pertemanan tersebut. Seseorang dengan kecenderungan *introvert* sering meninjau kembali daftar pertemanan dalam instagramnya. Baginya, jika tidak ada koneksi dan interaksi, tentu tombol hapus pertemanan akan digunakan. Namun, jika dirinya di hapus dari daftar pertemanan orang lain, maka ia akan merasa sangat tersinggung.

METODE

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi *literature*. Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah di buat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesepian merupakan suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Kesepian terbagi menjadi dua jenis yaitu: (a). *emosional loneliness*, terjadi ketika seseorang mengalami kondisi di mana kehilangan figur lekatnya secara emosional, (b). *social loneliness*, terjadi ketika seseorang mengalami kekurangan hubungan sosial.

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesepian remaja. Individu yang merasa kesepian cenderung mengembangkan hipersensitivitas terhadap informasi sosial yang negatif, untuk menilai interaksi sosial mereka lebih negatif, dan untuk terlibat dalam perilaku yang lebih defensif. Kepribadian *introvert* tidak selalu bersikap

pasif, pemurung atau tidak bergaul, kepribadian introvert bisa saja individu yang aktif, periang dan suka bersosialisasi, *introvert* juga perlu privasi, butuh ketenangan.

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau hanya memiliki sedikit teman. Remaja yang berkepribadian *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri (Dominika & Virilia, 2018). Tipe pemalu merasa sangat awas di sekitar orang asing dan menjadi sangat gugup pada lingkungan yang kurang di kenal. Kepribadian *introvert* kesulitan mengembangkan hubungan sosial dan lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat. Remaja yang mempunyai kepribadian introvert cenderung lebih suka melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan banyak orang dan mempunyai emosi yang datar, biasanya memiliki sikap cenderung menyerah pada keadaan serta tertinggal dalam mengikuti perkembangan keadaan (Fandini, 2019).

Tipe kepribadian merupakan bagian dari individu yang paling mencerminkan atau mewakili pribadi, bukan hanya yang membedakan individu tersebut dari orang lain, tetapi yang lebih penting bahwa kepribadian meliputi apa yang paling khas dalam diri seseorang.

Tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* didasarkan pada perbedaan respon-respon atau kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi *interpersonal*. *Ekstrovert* mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat *impulsive*, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang mengharagai hubungan mereka dengan orang lain. Sedangkan orang-orang introvert memilih karakteristik seperti

pendiam pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimis, damai, tenang dan terkontrol (Purba & Ramadhani, 2021). Karakteristik dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dapat terlihat dari perilaku seseorang dalam berkomunikasi karena hal tersebut yang dapat memperlihatkan bagaimana perilaku yang terjadi saat seseorang tersebut berkomunikasi secara langsung ataupun saat berkomunikasi melalui jejaring sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas pandangan masyarakat secara umum yang memandang kepribadian *ekstrovert* lebih di terima dibandingkan kepribadian *introvert*. Hal ini disebabkan bukan karena adanya perilaku positif maupun negatif, tetapi karena adanya perbedaan pandangan, sehingga membentuk perilaku dan sikap sosialnya masing-masing dalam merespon lingkungan sekitar.

Pada sebagian budaya masyarakat, tipe *ekstrovert* cenderung lebih disukai dari pada *introvert*. Berdasarkan anggapan umum, *introvert* memiliki kesehatan mental dan kehidupan yang kurang baik dibandingkan *ekstrovert*. Namun, hal itu tidak benar. Seseorang dengan tipe kepribadian *introvert* dapat mengembangkan kepribadiannya dan meraih kebahagiaan. Hanya saja, kebahagiaan versi orang *introvert* mungkin berbeda bentuknya dengan kebahagiaan menurut orang *ekstrovert*. Oleh karena itu, orang dengan kepribadian *introvert* tidak perlu merasa rendah diri dan membandingkan diri dengan orang lain serta tidak perlu mendengarkan komentar orang lain terhadap dirinya, dia hanya harus fokus terhadap dirinya sendiri agar dapat menjalani hidup dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dominika, & Virilia, S. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa. *Konselor*, 7(1), 31–39.

- Fandini, L. (2019). Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Remaja Di Yayasan Al-Hidayah Medan. *Psikologi Prima*, 2(1), 41-51.
<https://doi.org/10.34012/psychoprima.v2i1.702>
- Faried, L., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2019). Efektivitas Pemberian Ekspresif Writing Therapy Terhadap Kecenderungan Self Injury Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert. *Psikovidya*, 22(2), 118-131.
<https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.108>
- Harahap, A. F., hamid, abdur rahman, & roslita, riau. (2021). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 335-342.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2957>
- Husain, B., & Ibrahim, I. (2019). Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 91-106.
<https://doi.org/10.33506/jq.v7i2.371>
- Masni, H., Tara, F., & Hutabarat, Z. S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(4), 239-249.
- Muri'ah, S. & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Ningsih, R., & Awalludin, S. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2756-2767.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.763>
- Purba, A., & Ramadhani, S. (2021). Perbedaan Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1372-1377.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.567>
- Rahayu, Y. M., & Fauziah, A. N. M. (2017). Kemampuan Penalaran Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Materi Kalor. *E-Journal Unesa*, 5(2), 138-146.
- Sakinah, A. (2018). Konseling Kelompok Emotional Intelligence Pada Tipe Kepribadian Introvert. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(1), 1-24.
<https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i1.649>